

Jasmiana/Muhammad Siri Dangnga: Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru

**PERAN MAJELIS TAKLIM *NURUL HUDA* DALAM PENINGKATAN
PENGAMALAN KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN
PALANRO KABUPATEN BARRU**

(The Role of *Nurul Huda* Assembly in Increasing Religious Uderstanding of The Indigenous Peoples of Palanro, Barru)

Jasmiana

Universitas Muhammadiyah Parepare

Muhammad Siri Dangnga

Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract : *This research is entitled "The Role of Nurul Huda Assembly in Increasing Religious Uderstanding of The Indigenous Peoples of Palanro,Barru". The goal of this investigation to analyze the role of nurul huda assembly in increasing the religious understanding of society in Palanro, Barru. The method used in this research is qualitative method, while the data collection includes: in-depth interviews, ovation and documentary studies. This research is located in Palanro, Barru. From result of research to nurul huda assembly it is known that assembly's council as a non-formal institution in the middle of society which provides considerable support for the development of religious understanding in Palanro.*

Keywords : The Role, of *Nurul Huda*, Increasing Religious,

Penelitian ini berjudul “Peran Majelis Taklim *Nurul Huda* dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran majelis taklim *nurul huda* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan alat pengumpulan datanya meliputi, wawancara mendalam, ovservasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di kelurahan Palanro kabupaten Barru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap majelis taklim *nurul huda* dapat diketahui bahwa majelis taklim sebagai lembaga non formal yang ada ditengah-tengah masyarakat yang memberikan kontribusi cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan di Kelurahan Palanro

PENDAHULUAN

Bila dilihat struktur organisasinya, majelis taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan majelis taklim sangat penting, mengingat sumbangsuhnya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur (*al-karimah*); meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya; serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah SWT. Bila dilihat dari tujuannya, majelis taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan. Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak jaman Nabi Muhammad SAW, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim. Namun pengajian-pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al- Arqam¹, dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah SWT untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan,² sebagaimana firman Allah dalam (QS Al Hijr/ 15 : 94

فَأَصَدِّعْ بِمَا تُوْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

*Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.*³

¹Musthafa as-Siba'i, *Sirah Nabawiah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era AdicitraIntermedia, 2011), hlm. 38

²Ibnu Ishaq, Samson Rahman, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Akbar Media, 2015), hlm. 160

³Mushaf *Aisyah*, (Bandung: Hilal, 2010), hlm. 2

Maka kemudian pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam. Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan politik praktis dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan majelis taklim dalam bentuk pengajian dan dakwah Rasulullah SAW berlangsung lebih pesat. Rasulullah SAW duduk di mesjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum Muslimin.

Metode dengan sistem tersebut nabi Muhammad SAW telah berhasil menyiarkan agama Islam, sekaligus berhasil membentuk dan membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah berani dan perkasa di medan perang dalam membela dan menegakkan Islam, tetapi tampil prima dalam mengatur pemerintah dan membina kehidupan sosial kemasyarakatan.

Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketika itu pun dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat. Kegiatan semacam inilah yang pada gilirannya pula telah menjadi cikal bakal berdirinya Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta, Persatuan Islam (Persis) (1924) di Bandung, dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya.⁴

Kelurahan Palanro kabupaten Barru, juga mempergunakan istilah majelis taklim untuk pengajian-pengajian yang sifatnya nonformal, seperti mesjid-mesjid, surau-surau bahkan tumbuh dari rumah ke rumah menamakan jamaah pengajian mereka dengan majelis taklim. Di Kelurahan Palanro Kabupaten Barru keberadaan majelis taklim *nurul huda* juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam Kelurahan Palanro itu sendiri, yang

⁴Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm. 4

kepentingannya untuk kemaslahatan umat Islam. Dengan kata lain majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat di Kelurahan Palanro yang hidupnya didasarkan kepada tolong menolong (*ta'awun*) dan kasih sayang di antara kamu (*ruhama 'ubainakum*).

Mengingat keberadaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal dan lembaga swadaya masyarakat yang didasarkan atas prinsip tolong menolong dan kasih sayang, maka sangat tepat jika dikatakan majelis taklim *nurul huda* memiliki fungsi dan peran penting dalam membina para jamaahnya untuk lebih medalami dan memahami ajaran Islam yang bisa mereka amalkan sehari-hari. Dalam Islam Rasulullah SAW telah memeberi tahu kepada umatnya melalui hadisnya bahwasannya beliau bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap orang Islam.⁵

Bahwa ilmu agama laksana cahaya. Orang yang tidak punya ilmu akan hidup dalam kegelapan. Tidak tahu jalan mana yang harus ia tempuh, dan tidak tahu apa yang harus ia lakukan saat menghadapi masalah.⁶ Selain sebagai kewajiban, menuntut ilmu agama adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menginginkan dirinya menjadi salah satu orang yang diinginkan oleh Allah SWT kebaikan sebagaimana hadis yang berbunyi:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Terjemahnya:

Barangsiapa yang dikehendaki baik oleh Allah, maka Allah pandaikan dia dalam perkara agama.⁷

⁵Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, Abdullah Shonhaji, *Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: CV ASY SYIFA', 1992), hlm. 183

⁶Ummu Ihsan & Abu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*, (Jakarta: Pustaka Imam Syai'I, 2016), hlm. 109

⁷Muhammad fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' wal Marjan Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Solo: Insan Kamil, 2011), hlm. 258

Menilik dari sabda Rasulullah SAW tersebut teranglah bagi kita semua, bahwa bagi seluruh hamba-hamba-Nya tiada pangkat yang lebih tinggi di atas pangkat-pangkat kenabian dan tiada kemuliaan yang lebih tinggi di atas pangkat sebagai pewaris sekalian para Nabi yang mulia tersebut.⁸

Oleh sebab itu masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru juga mempunyai kewajiban untuk mempelajari ilmu agama dan salah satu caranya adalah dengan hadir dalam majelis taklim *nurul huda* yang ada di kelurahan tersebut. Maka timbul pertanyaan bagaimana fungsi dan peran majelis taklim *nurul huda* dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan kepada para anggota jamaah majelis. Untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan penelitian untuk menemukan jawaban yang otentik berdasarkan data yang akurat. Signifikansi penelitian ini secara kronologis dianggap penting karena kita bisa mengetahui bagaimana kontribusi majelis taklim *nurul huda* dalam peningkatan pengamalan keagamaan jamaah majelis taklim Kelurahan Palanro Kabupaten Barru.

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Majelis Taklim *Nurul Huda* dalam Peningkatan Peningkatan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru?

PEMBAHASAN

Majelis taklim adalah lembaga non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat yang keberadaannya memberikan banyak manfaat. Dalam hal keagamaan, majelis taklim memberikan kontribusi sangat besar bagi masyarakat dikarenakan tujuan utamanya memanglah mengajarkan hal-hal mengenai keagamaan bagi jamaahnya dan para anggota jamaah majelis taklim, maka dengan keberadaan majelis taklim ini masyarakat sangatlah terbantu dalam

⁸Al Ghazali, Gamal Komandoko, *Ringkasan Ihya 'Uluuddin*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011), hml. 3

memenuhi kebutuhan rohani dan keilmuan keislaman.

Terbentuknya majelis taklim *nurul huda* kegiatan pengajian tidak pernah redup, keingin tahuan dalam urusan agama dan umum para jamaah untuk belajar. Ketika ditanya apa tujuan dibentuknya majelis taklim di Kelurahan Palanro ini. Ibu Ana Mustika mengatakan “Ya tujuan majelis taklim ini dibentuk agar menjadikan majelis taklim sebagai lingkungan yang agamis, sebagai sumber pengetahuan dan agama”.⁹

Dan untuk mengetahui bagaimana peran majelis taklim *nurul huda* dalam peningkatan pengamalan keagamaan masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang akan di jelaskan di bawah ini.

1. Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru.

Kata pengamalan berasal dari kata amal yang berarti proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Dan kata keagamaan mendapat imbuhan ke dan an yang kemudian berarti yang berhubungan dengan agama.¹⁰

A. Peran Majelis Taklim

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional dan global. Peran majelis taklim selama ini tidaklah terbatas.

⁹Anamustika H. Alidin, S.Stp,Kasi Pemerintahan Kelurahan Palanro, 29 Juli 2019

¹⁰[Http://Kbbi.Web.Id/](http://Kbbi.Web.Id/) Di Akses Pada 26-7-2019 Pukul 14:40 Wib

Bukan hanya untuk kepentingan dan keidupan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhann yang meliputi antara lain:¹¹

1. Pembinaan Keimanan Kaum Perempuan

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui taklim/pengajian secara inten, rutin, dan berkelanjutan yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim yang sebagian besar kaum perempuan.

Hal demikianlah yang dirasakan para jamaah majelis taklim *nurul huda* di Kelurahan Palanro Kabupaten Barru ketika ditanya mengenai manfaat apa yang mereka rasakan setelah mengikuti majelis taklim ini, yaitu sebagai berikut:

Ibu Hasnania mengatakan manfaat yang ia rasakan yaitu “banyak sekali, bisa menentramkan pikiran, menambah ilmu, banyak teman dan menambah ilmu agama.”¹². jadi majelis taklim memberikan dampak pada kerohanian jamaahnya sehingga menjadikan psikologis mereka lebih baik dari sebelumnya.

Ibu Kamsida juga mengatakan manfaatnya yaitu “Pengetahuan bertambah, sosialisasi semakin luas dan semakin taat beragama, keluarga saya mengikuti agama itu.”¹³. Ibu Erni Apriani Yusuf “Jelas banyak sekali manfaatnya, dulunya kita sering datang *mappanrrung-panrrung* kumpul cerita terkadang juga cerita aibnya orang, astagfirullah, tapi setelah selalu datang

¹¹Muhsin Mk, Op Cit, Hlm. 256

¹²Hasnania, jamaah majelis taklim *nurul huda* Lingkungan Palanro Utara, Wawancara, 28 Juli 2019

¹³Kamsida, jamaah majelis taklim *nurul huda* Lingkungan Palanro Selatan, Wawancara, 28 Juli 2019

mendengar pengajian alhamdulillah sudah ada perubahan karena kita sudah tau bagaimana hukumnya jika menceritakan keburukannya orang”¹⁴ Dalam hal kerohanian, dampak majelis taklim tersebut terlihat jelas dari penuturan mereka. Ibu Darmawati juga mengatakan yaitu “Ada peningkatan, sebelumnya tidak solat tahajud, terus melakukan itu, ada lah.”¹⁵

Di sini kita dapat melihat jelas bahwasannya majelis taklim memberikan dampak yang nyata dan terlihat bagi jamaahnya yaitu dengan meningkatnya ibadah-ibadah sunnah dikarenakan keikutsertaannya dalam majelis taklim ini. Ibu Ria Safitri juga mengatakan “Ibadah sunnah jadi lebih aktif.”¹⁶ begitu juga dengan ibu Nurham, selaku ketua majelis taklim *nurul huda* Pekkae” dengan ikutnya beliau dalam majelis taklim ini, meningkatlah ibadah-ibadah sunnah yang sebelumnya tidak demikian. “Ya lebih mantap dalam hati (keimanan).”¹⁷ Dan ibu Hj. Nurhaming selaku ketua majelis taklim *nurul huda* Palanro Utara (Labukkang) menuturkan bahwa “Manfaatnya sangat besar sekali karena masyarakat disini Alhamdulillah mereka sudah rajin bersedekah. Dulu sebelum adanya kegiatan pegajian kadang mereka ikhlas tidak ikhlas untuk menyumbang di mesjid, contohnya sprti kadang kalau kita mau mengadakan kegiatan Maulid dan Isra Mi’raj dulu mereka, ya sebagian kadang ada yang mengeluh, tapi sekarang alhamdulillah mereka pada antusias menyumbang jika kita mau mengadakan kegiatan, malahan kita disini untuk membayar isi amplop pengajiannya pak ustadz, uang yang dipake itu uang iuran perbulan dari masyarakat ketika mereka sudah mau membayar uang listrik disitulah mereka menyumbang lima ribu per bulan, karena kebetulan

¹⁴ Erni Apriani Yusuf, jamaah majelis taklim *nurul huda* Lingkungan Palanro Selatan, Wawancara, 30 Juli 2019

¹⁵ Darmawati, jamaah majelis taklim *nurul huda* Lingkungan Kampung Barru, Wawancara, 28 Juli 2019

¹⁶ Ria Safitri, jamaah majelis taklim *nurul huda* Pekkae, Wawancara, 28 Juli 2019

¹⁷ Nurham S.Pd. Jamaah Majelis Taklim *Nurul Huda* Pekkae, Wawancara, 31 Juli 2019

ada anggota majelis taklim yang kerja di PLN.¹⁸

Demikian dapat dilihat dengan penuturannya yaitu banyak sekali manfaat yang mereka rasakan. Jelas majelis taklim ini memberikan dampak positif yang begitu banyak baik dari segi peningkatan keimanan maupun ibadah.

Agar majelis taklim lebih berperan dalam peningkatan pengamalan jamaah dan kaum perempuan dalam masyarakat, maka kegiatan pengajiannya yang sudah berjalan selama ini perlu lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi intensitas dan kuantitasnya maupun dalam segi kualitasnya, terutama kegiatan yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Materi kajian

Adapun penyampaian materi dakwah yang selama ini dilakukan oleh para ustadz/ustadzah dalam peningkatan pengamalan keagamaan berjalan dengan terjadwal yakni terbentuk dalam pengajian dilaksanakan setiap malam kamis dan pada hari tertentu”.¹⁹ Ketika di tanya materi apa saja yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah ketika mengisi pengajian, mereka menjawab: Ibu Hj. Asma “Ada itu yang masalah tentang bersuci tentang masalah puasa ramadhan, adab dan persholatan”.²⁰ Ibu Darmawati: “Ya Persolatan dan riba”.²¹ Ibu Hawang: “Tentang, ya apa ya, membahas orang meninggal dunia, memandikan mayit, yasin dan tahlil, berzanji, tentang sholat, sedekah”.²² Ibu Hj. Absyiah, “Persolatan, sholawat, yasin, keutamaan ibadah, riba dan Muamalah”.²³ Ibu Hj. Sarappa Anta

¹⁸ Hj. Nurhaming, jamaah majelis taklim *nurul huda* Lingkungan Palanro Utara (Labukkang), Wawancara, 31 Juli 2019

¹⁹ Kasturi, jamaah majelis taklim *nurul huda* Pekkae, Wawancara, 29 Juli 2019

²⁰ Asma, jamaah majelis taklim *nurul huda* Kampung Baru, Wawancara, 29 Juli 2019

²¹ Darmawati, Jamaah Majelis Taklim *Nurul Huda* Kampung Baru, Wawancara, (29 Juli 2019)

²² Wawancara, Ibu I Hawang,, Jamaah Majelis Taklim *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Utara, 31 Juli 2019

²³ Hj. Absyiah S.Pd, Jamaah Majelis Taklim *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Selatan, Wawancara, (29 Juli 2019)

selaku ketua majelis taklim *nurul huda* Kelurahan Palanro: “Persolatan, yasin, tahlil, zakat, puasa dan biasa juga materinya tergantung dari bulannya kalau misalnya mau masuk bulan muharram yaa pembahasannya juga masalah tentang keutamaan bulan muharram”.²⁴

Jadi bisa disimpulkan bahwa materi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam menyampaikan pesan dakwahnya adalah bersumber dari Al-Qur’an dan Ass-Sunnah, sumber ini mereka gunakan sebagai pedoman dalam menyampaikan berbagai macam materi agama Islam yang meliputi berbagai macam bidang, seperti tauhid, syari’ah, akhlak, dan ilmu pengetahuan lainnya yang dapat mendukung tercapainya tujuan dakwah. Dan tujuan utama para ustadz/ustadzah dalam dakwahnya yaitu untuk menegakan amar ma’ruf nahi munkar, serta menjadikan masyarakat hidup rukun dan damai.

Materi yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah majelis taklim *nurul huda* mencakup tiga ruang lingkup yakni aqidah, syariah, dan akhlak. Secara spesifik dapat dipaparkan sebagai berikut :

1) Materi Akidah

Langkah komunikasi dakwah ustadz/ustadzah dengan memilih proses pemelukan Islam secara kaffah sebagai materi dakwah yang relevan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat yang beragama (Islam). Allah pun menegaskan sekaligus memerintahkan manusia untuk masuk kedalam Islam secara menyeluruh dan tidak setengah-setengah. Keharusan ustadz/ustadzah menerangkan tentang materi yang berkaitan dengan akidah yakni tidak lain agar *mad’u* tidak menyimpang dari ajaran Islam.

2. Materi Syariah

Materi syari’ah disampaikan oleh ustadz/ustadzah untuk mengingatkan umat manusia akan statusnya. Penjelasan tentang syariah-syariah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah melalui aturan-aturan peribadatan manusia kepada Allah merupakan gambaran

komunikasi dakwah terkait dengan status manusia sebagai makhluk Allah yang sudah seharusnya mematuhi syari’ah yang telah diatur Allah, seperti syariah tentang sholat lima waktu.

3. Materi Akhlak

Akhlak merupakan wujud implementasi dan sekaligus tolak ukur keimanan dan keislaman seorang muslim. Pembahasan masalah akhlak dalam penyampaian materi dakwah para ustadz/ustadzah menurut penulis mengandung pesan yang dapat diuraikan sebagai berikut²⁵:

a. Akhlak Bermasyarakat

Pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah tentang akhlak dalam bermasyarakat yakni, sebagai umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat, dalam bertingkah laku atau bersikap dengan sesama hendaklah dengan adab dan akhlak yang baik. Meskipun dengan orang yang berbeda keyakinan (agama), karena dengan akhlak yang baik maka orang tersebut akan disegani dan dapat diterima oleh masyarakat dimanapun ia berada. Dengan bekal akhlak yang baik maka akan tercipta persaudaraan dan kerukunan antar masyarakat dan terhindar dari perselisihan yang akan menimbulkan konflik akibat tindakan yang kurang terpuji.

b. Akhlak dalam Berkeluarga

Dalam beberapa proses komunikasi dakwah, masalah keluarga senantiasa diikutsertakan sebagai salah satu materi dakwahnya. Pokok bahasan yang ditampilkan pun beraneka ragam. Para ustadz/ustadzah cenderung mengingatkan kembali kepada pasangan suami istri, yaitu tentang akhlak istri kepada suami atau sebaliknya, akhlak anak kepada orang tua. Isi materi yang berkaitan dengan akhlak suami istri tersebut, menurut penulis sangat relevan dengan usaha dalam membentuk dan membina rumah tangga.²⁶

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa, materi dakwah yang disampaikan para ustadz/ustadzah pada segi aqidah dan syariah, ustadz/ustadzah menekankan

²⁴ Wawancara, Ibu Hj.Sarappa Anta, Ketua Majelis Taklim *Nurul Huda* Kelurahan Palanro, 29 Juli 2019

²⁵ *Observasi*, 25 Juli 2019

²⁶ *Observasi*, 25 Juli 2019

pentingnya nilai ketaatan dalam setiap pelaksanaan aqidah dan syariah bagi umat Islam. Sedangkan pada segi akhlak diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan observasi penulis, model komunikasi dakwah yang digunakan oleh para ustadz/ustadzah dalam menyampaikan pesan dakwahnya untuk peningkatan pengamalan keagamaan adalah model komunikasi *Lasswell*. Yaitu ustadz menyampaikan pesan dakwahnya kepada *mad'u* dengan cara menyejukan hati, menggembirakan bukan menakut-nakuti, mencari titik persamaan bukan perbedaan, meringankan bukan memberatkan, bertahap dan berangsur-angsur secara frontal, sebagaimana pola dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW ketika merubah kehidupan jahiliyah menjadi kehidupan Islamiyah. Dengan tujuan agar masyarakat dapat menerima dan mengikuti serta menerapkan pesan dakwah yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah sehingga dapat merubah tingkah laku orang yang di dakwahi (*mad'u*) menjadi lebih baik.²⁷

Dengan model komunikasi *Lasswell*, ustadz/ustadzah dapat melihat reaksi atau respon dari masyarakat (*mad'u*) yang telah di dakwahi, apakah menerima atau justru mengabaikan pesan dakwah yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah tersebut.

Dalam model komunikasi *Lasswell* ini juga mengandung unsur-unsur komunikasi yang terdiri dari lima unsur yaitu komunikator (ustadz/ustadzah), media (alat yang digunakan), pesan (materi), komunikan (*mad'u*), dan tujuan.²⁸

Komunikator (ustadz) adalah orang yang berperan aktif dalam mengajak/menyampaikan pesan dakwahnya pada masyarakat. Majelis taklim *nurul huda* Kelurahan Palanro mempunyai empat (4) ustadz tetap dalam memberikan pengajian secara rutin bergantian setiap malam kamis, yaitu: 1) H.M Faried Wajedy, Ma, 2) Muh. Aydi Syam, 3) Muhammad

Agus, 4) H. Muhammad Ansar Taha.²⁹ Sedangkan di majelis taklim *nurul huda* Palanro Utara (Labukkang) pengajian majelis taklim dilaksanakan dua kali sebulan setiap malam jumat dirangkaian dengan yasinan dan tidak mempunyai ustadz/ustadzah tetap dalam memberikan pengajian. Begitu pula dengan majelis taklim *nurul huda* Kampung Barru pengajian majelis taklim dilaksanakan satu bulan sekali dirangkaian dengan yasinan dan arisan, dan tidak mempunyai ustadz tetap dalam memberikan pengajian. Adapun majelis taklim *nurul huda* Pekkae, majelis taklim *nurul huda* Lingkungan Palanro Utara, majelis taklim *nurul huda* Lingkungan Palanro Selatan, mereka hanya mengikuti di pengajian majelis taklim *nurul huda* yang diadakan oleh majelis taklim kelurahan Palanro, Mengingat tempat pusat pengajian majelis taklim Kelurahan Palanro di adakan di Mesjid Besar AT-Taqwa Palanro yang sangat dekat dengan lingkungan mereka.

Media yang dimaksud dengan media dalam model komunikasi dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Adapun media yang digunakan ustadz/ustadzah yaitu Lisan, maksudnya penyampaian pesan dakwah seperti ceramah, sedangkan media atau alat yang digunakan adalah penguat suara seperti microphone dan sound system. Sedangkan peran *mad'u* disini hanya duduk dan mendengarkan serta memahami apa yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah.³⁰

b. Kitab rujukan

Kitab rujukan untuk materi pembinaan keimanan perlu ditentukan yang benar-benar memberikan pemahaman tentang akidah, syariah dan akhlak secara murni, jelas, terarah dan shahih sesuai dengan petunjuk al-Quran dan tuntunan sunah Rasulullah SAW. Pasalnya, keduanya merupakan sumber yang orisinal dan utama dalam membahas tentang materi yang berkaitan dengan akidah, tauhid, dan keimanan.

Adapun dalam majelis *nurul huda* Kelurahan Palanro, para ustadz

²⁷Observasi, 25 Juli 2019

²⁸Observasi, 25 Juli 2019

²⁹Observasi, 25 Juli 2019

³⁰Observasi, 25 Juli 2019

dalam menyampaikan materi menggunakan kitab mengingat di majelis taklim *nurul huda* Kelurahan Palanro ustadz/ustadzah rutin bergantian memberikan pengajian setiap malam kamis, karena para jamaahnya adalah dari kalangan awam, oleh sebab itu agar mempermudah dicerna oleh para jamaah maka para ustadz menerjemahkan kitab tersebut kedalam bahasa Indonesia dan bahasa Bugis. Sedangkan majelis taklim *nurul huda* Palanro Utara (Labukkang) dan majelis taklim *nurul huda* Kampung Baru para ustadz/ustadzah ketika memberikan pengajian membahas tentang masalah umum yang terjadi didalam masyarakat.

Hal demikian disampaikan oleh Ibu Bunga ketika ditanya materi kajian: "Ya materi kajiannya tergantung dari permintaan masyarakat".³¹

c. Pemberi materi kajian

Pemberi materi keimanan dalam memberikan materi pengajian di majelis taklim *nurul huda* pemberi materi ada yang rutin dan ada pula yang selalu berganti-ganti, sebagaimana penuturan Ibu Asma "Iya kalau di Lingkungan Kampung Barru sering ganti-ganti ustadz/ustadzah itu satu bulan sekali ganti, satu bulan sekali ganti, beda di tempat pengajian majelis taklim yg diadakan dikelurahan palanro rutin ustadznya memberikan pengajian setiap malam kamis, karena disana tuh ada donatur tetapnya salah satu anggota ibu majelis taklimnya yang mengisi amplop para ustadznya, namanya Ibu.Hj. Rahmatia yang kerja di Kantor Kecamatan Mallusetasi kalau disini hanya mengandalkan dari sumbangan dari masyarakat untuk mengisi amplop dari sang pembawa ceramah".³²

2. Pembinaan Kegiatan Tahsin Al-Quran

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita, wajib kita baca, kita tadabburi dan kita amalkan dalam membaca Al-Qur'an, kita wajib membaca dengan bacaan yang

sebagus-bagusnya, baik itu tajwidnya maupun juga dengan irama saat membacanya.

Tahsin atau tajwid adalah "mengeluarkan setiap huruf-huruf Al-Quran dari tempat keluarnya dengan memberikan haknya dan mustahaknya" atau dengan kata lain menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Quran dari aspek sifat-sifatnya yang senantiasa melekat padanya dan menyempurnakan pengucapan hukum hubungan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya seperti idzhar, idgam, ikhfa dan sebagainya.

Pelaksanaan pembinaan tahsin Al-Qur'an di majelis taklim *nurul huda* dilaksanakan setiap 3 kali seminggu, Senin, Selasa dan Kamis mulai dari jam 13.00-15.00. Tempat pelaksanaan kegiatan pembinaan tahsin di pusatkan di lingkungan Palanro Utara untuk semua majelis taklim yang ada di Kelurahan Palanro. Kegiatan pembinaan tahsin Al-Qur'an di majelis taklim *nurul huda* sudah berjalan selama 2 tahun lebih di bentuk pada bulan April tahun 2017. Adapun guru pembinaan tahsin Al-Quran ini berjumlah 2 orang.

Menurut Ibu Hj. Absiyah diadakannya kegiatan pembinaan tahsin bertujuan untuk 1) Menambah kecintaan para masyarakat Kelurahan Palanro terhadap kalam ilahi yaitu Al-Qur'an. 2) Memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makharijul huruf, gharibul Qur'an dan pembelajaran lagu untuk melantunkan Al-Qur'an, 3) Memberantas buta baca Al-Quran³³. Kemudian metode yang diterapkan majelis taklim *nurul huda* dalam kegiatan pembinaan Tahsin Al-Qur'an adalah: a) metode iqro, 2) metode tilawati, 3) metode ceramah, 4) metode klasikal baca simak.³⁴

Ketika para jamaah ditanya apa manfaat yang anda rasakan ikut dalam pembinaan tahsin.

Ibu Jamilah "Alhamdulillah sekarang saya sudah bisa membaca Al-Quran dengan tidak terbata-bata lagi

³¹Bunga, Jamaah Majelis Taklim *Nurul Huda* Palanro Utara Labukkang, Wawancara,(31 Juli 2019)

³²Hj. Asma, Jamaah Majelis *Taklim Nurul Huda* Kampung Baru, Wawancara,(29 Juli 2019)

³³ Hj. Absiyah, Ketua Pembinaan Tahsin, Wawancara,(29 Juli 2019)

³⁴*Observasi*, 29 Juli 2019

dan sudah tau juga cara membaca ikhfa, idzhar, idgam dan iqlab". Ibu Hania "Awalnya saya tidak bisa membedakan antara huruf hijaiya saya kira 5 huruf itu semua bunyiya sa, ternyata sangat beda, maklumlah karena kita dulu hanya *manggaji pakkampong*, guru kita juga hanya mengajarkan seperti itu. Jadi kita juga hanya mengaji sprti itu, sebelum masuk kegiatan pembinaan tahsin ini. Tapi sekarang alhamdulillah sudah banyak perubahan cara membacanya meskipun cara menyebutkan huruf tidak terlalu bagus karena gigi sudah tidak ada. Ibu. Asma " Hem dulu biar baca bismillah saya juga tidak tau juga sekarang lumayan sudah bisa membaca Al-Qur'an secara bersambung-sambung. Ibu Bungatang "Kalau manfaatnya banyak sekali, kalau dulu saya membaca Al-Qur'an itu saya sering memanjangkan harakatnya, alhamdulillah sekarang saya sudah bisa membedakan panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an. Ibu Hawang, "Maanfaat yang saya rasakan banyak sekali, hati saya selalu tenang dan tentram ketika datang di tempat ini, selain itu saya sudah lancar membaca Al-Qur'an dan sudah tau sedikit mengenai hukum tajwidnya, ya saya sudah bisa ajarkan di sekolah.³⁵

Dari jawaban oleh para ibu jamaah majelis taklim *nurul huda* bisa disimpulkan bahwa pembinaan tahsin sangat memberikan dampak positif kepada para jamaahnya, mempelajari Al-Qur'an selain bisa membuat hati jadi tentram, pikiran jadi tenang mereka juga sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

B. Fungsi Majelis Taklim

1. Tempat Pembelajaran

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam. Agar fungsi dan tujuan tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang shalehah dalam masyarakat, maka, menurut AM

³⁵Jamaah Binaan Tahzin, Wawancara,(30 Juli 2019)

saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a) Memiliki akhlak yang *karimah* (mulia)
- b) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat Derajatnya
- c) Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik

Hal demikian juga diungkapkan oleh ibu Jumiati ketika ditanya apa tujuan ia hadir di majelis taklim ini, beliau menjawab:

"ya untuk belajar agamalah".³⁶

Jelas majelis taklim *nurul huda* di kelurahan Palanro Kabupaten Barru adalah tempat pembelajaran, karena demikianlah yang dilakukan majelis taklim yaitu sebagai sarana jamaahnya untuk belajar agama lebih mendalam.

2. Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan keluarga sakinah warahmah. Akan tetapi majelis taklim yang ada di Kelurahan Palanro Kabupaten Barru hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama saja, belum berkembang ke tahap pendidikan ketrampilan bagi para anggota jamaahnya.

Ketika ditanya apakah ada kegiatan ketrampilan yang di ajarkan dalam majelis taklim ini, mereka menjawab:

Ibu Supiyati: "Tidak ada, hanya kegiatan pengajian agama saja dan pembinaan Tahsin Al-Quran".³⁷ Ibu Darmawi: "Gak ada, Cuma ngaji".³⁸ Ibu Bungatang: "Tidak, ngaji saja".³⁹

Artinya tidak ada kegiatan ketrampilan yang di ajarkan kepada ibu-ibu jamaah majelis taklim *nurul*

³⁶Jumiati, Jamaah Majelis *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Utara, Wawancara,(1 Agustus 2019)

³⁷Suprianti, Jamaah Majelis *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Selatan, Wawancara,(1 Agustus 2019)

³⁸Darmawati, Jamaah Majelis *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Selatan, Wawancara,(30 Juli 2019)

³⁹Bungatang, Jamaah Majelis *Nurul Huda* Pekkae, Wawancara,(1 Agustus 2019)

huda di Kelurahan Palanro ini, kegiatan mereka hanya sebatas kegiatan pengajian dan pembinaat tahsin saja.

3. Wadah Kegiatan dan Berkreativitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Demikian juga dengan majelis *nurul huda* ini, mereka sudah sampai pada taraf organisasi, yaitu mereka telah mampu membuat dan merencanakan sesuatu secara bersama-sama dengan pengorganisasian secara baik, hal demikian dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh ketua majelis taklim ketika di tanya apakah ibu sering mengadakan rapat dengan para anggota, beliau menjawab:

“Sering. Kalau waktu mau ada kegiatan setiap mau ada pengajian, mau ada triwulanan lah, maulid, isra mi’raj dan hari besar islam. Kegiatan di majelis taklim itu banyak sekali, ada shalawatan, qasidah dan senam juga ada, itu di adakan rapat dulu kita harus mengumpulkan dulu pengurusnya baru kita rapatkan dengan masyarakat baru itu kita minta persetujuan untuk pengambilan dana..⁴⁰ Artinya salah satu fungsi majelis taklim sebagai wadah kegiatan yaitu berorganisasi menunjukkan bahwa majelis taklim *nurul huda* telah melakukannya dengan baik, karena hal ini sering di adakan.

4. Jaringan Komunikasi, Ukhuwah, dan Silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.

Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan

lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama. Terlebih lagi, dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat dan bangsa dewasa ini.

Hal demikian juga diungkapkan oleh salah seorang anggota majelis taklim *nurul huda* ketika di tanya apa yang membuat dia antusias dalam mengikuti majelis taklim ini, mereka menjawab: “Yaitu karena banyak teman, banyak bergaul, mendapat wawasan dari teman-temannya masalah agama dan pekerjaan”.⁴¹

Artinya, majelis taklim juga berperan dalam membangun komunikasi dan ukhuwah diantara para jamaah majelis taklim *nurul huda* yang mungkin karena keterbatasan waktu mereka jarang bertemu, tetapi dengan adanya majelis taklim ini, mereka lebih sering bertemu di majelis taklim ini.

2. Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Pengamalan Keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda Kelurahan Palanro Kabupaten Barru

Jiwa keberagamaan atau kesadaran beragama merupakan bagian dari aspek rohaniah manusia yang mendorongnya senantiasa untuk berperilaku agamis. Dan karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa-raga manusia, maka kesadaran beragama mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik. Fungsi afektif dan kognitif tampak pada pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan pada Tuhan. Fungsi kognitif tampak pada keimanan dan kepercayaannya pada Tuhan. Sedangkan fungsi motorik tampak pada perilaku keagamaannya. Dalam kehidupan manusia, fungsi-fungsi tersebut saling terkait dan membentuk suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.⁴²

Telah diketahui sebelumnya bahwa majelis taklim *nurul huda* yang ada di Kelurahan Palanro Kabupaten

⁴⁰ Ir. Hj.Sarappa Anta, Ketua Majelis Taklim *Nurul Huda* Kelurahan Palanro, Wawancara,(29 Juli 2019)

⁴¹Anggota Majelis Taklim *Nurul Huda* Kelurahan Palanro, Wawancara,(29 Juli 2019)
⁴²Zuhdiyah, Psikologi Agama, (Yogyakarta: Pustaka Felicha 2012), Hlm. 105

Barru ini memiliki peran sebagaimana yang telah disebutkan. Dan semua peran-peran tersebut tidaklah terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam (*intern*) maupun faktor yang mempengaruhi dari luar (*ekstern*).

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi dapat dibagi dalam dua bagaian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern jelas merupakan faktor luar yang turut mempengaruhinya. Faktor ekstern bisa berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Apa dan seberapa besar kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan jiwa keberagaman manusia.⁴³

a. Faktor Intern

Faktor intern (faktor pembawaan), maksudnya bahwa pada diri manusia terdapat fitrah (pembawaan) beragama. Siapa dan dari manapun datangnya manusia sudah membawa fitrah beragama atau potensi keimanan pada Tuhan atau pada kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan. Dan dalam perjalanan kehidupannya, fitrah atau potensi tersebut ada yang berjalan secara alamiah dan ada yang mendapat bimbingan dari nabi dan rasul Allah.

Adapun dalam majelis taklim nurul huda ini, para anggotanya juga mendapatkan pengaruh dari dalam dirinya sendiri (*intern*), hal demikianlah yang mempengaruhi perkembangan pemahaman keagamaan selama mengikuti majelis taklim *nurul huda ini*, hal demikian dapat di ketahui ketika ditanya apa yang membuat ibu termotivasi untuk mengikuti majelis taklim ini:

Ibu Kamsida, menjawab: “Ya pengen dekat dengan Allah”.⁴⁴ Dan juga ibu Waginem: “Biar anu, bertambah ilmu agama”.⁴⁵

⁴³Zuhdiyah, Psikologi Agama, (Yogyakarta: Pustaka Felicha 2012), Hlm. 105

⁴⁴Kamsida, Jamaah Majelis Taklim *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Selatan, Wawancara,(28 Juli 2019)

⁴⁵Hasnania, Jamaah Majelis Taklim *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Utara, Wawancara,(28 Juli 2019)

Ayat Al-Quran menjelaskan bahwa motif beragama adalah motif yang bersifat pembawaan. Allah SWT berfirman QS Ar-Rum/30 : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي
فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu⁴⁶.

Pada ayat tersebut, Allah SWT menerangkan bahwa dalam fitrah manusia, yakni dalam penciptaan dan pembawaannya, terdapat kesiapan fitri untuk mengenal Sang Pencipta semua makhluk. Dari makhluk-makhluk itu, manusia dapat mengambil konklusi tentang keberadaan dan keesaan Allah SWT.⁴⁷

b. Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor dari luar diri seseorang yang memungkinkannya untuk dapat mengembangkan fitrah beragama dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu berupa pendidikan yang diterima baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan yang memengaruhi perkembangan pemahaman anggota majelis taklim *nurul huda* ini adalah sebagai berikut:

Lingkungan pertama yang sangat memengaruhi perkembangan keberagaman manusia adalah keluarga. Keluarga merupakan suatu unit sosial terkecil yang terdiri dari orang yang berada dalam suatu ikatan pernikahan yang sekurang-kurangnya terdiri dari ayah dan ibu. Lingkungan keluarga juga memengaruhi perkembangan

⁴⁶Departemen Agama Ri, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, H. 645

⁴⁷Muhammad Utsman Najati, Zaka Al-Farisi, Psikologi Dalam Al-Quran (Terapi Qurani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan), (Bandung: Pustaka Setia 2005), Hlm. 63

pemahaman keagamaan jamaah majelis taklim *nurul huda* ini, hal demikian disampaikan oleh ibu Jumiati ketika di tanya apa motivasi mengikuti majelis taklim ini, beliau menjawab: “Supaya keluarga saya bisa masuk ke agama yang baik tidak ada gangguan apa-apa”.⁴⁸

Jadi keluarga juga merupakan faktor yang menjadikan jamaah majelis taklim *nurul huda* ini antusias dalam mengikutinya.

Lingkungan kedua yang tidak kalah besar pengaruhnya terhadap perkembangan pemahaman keagamaan majelis taklim *nurul huda* adalah lingkungan masyarakat. Masyarakat kelurahan Palanro Kabupaten Barru mayoritas beragama Islam. Tidak dipungkiri bahwa lingkungan yang mayoritas beragama Islam akan memberikan dampak terhadap berkembangnya majelis taklim *nurul huda* ini. Dengan melihat kondisi ini, kita mengetahui bahwa tetangga dan teman-teman para ibu-ibu ini akan saling mengajak sesamanya untuk ikut dan hadir dalam majelis taklim *nurul huda* ini.

c. Faktor Yang Menghambat Perkembangan Majelis Taklim Nurul Huda

Adapun faktor-faktor yang menghambat perkembangan majelis taklim di kelurahan Palanro ini juga ada dua, yaitu intern (dari dalam) dan ekstern (dari luar).

1. Faktor intern

Adapun faktor intern yang di ketahui dari wawancara sebagaimana penuturan ibu Lastri masalah yang di hadapi adalah: “tidak bisa naik motor, jadi kalau tidak ada yang membonceng yaa tidak pergi”.⁴⁹

Adapun mayoritas anggota jamaah tidak mengalami kendala, dan hampir semua menjawab karena sudah niat. Juga kebanyakan anggota jamaah adalah para ibu rumah tangga, dan tidak bekerja, adapun yang bekerja hanyalah pada musim tanam padi atau panen saja. Hal demikian memberikan

waktu yang luang untuk mereka dapat mengikuti kegiatan pengajian ini.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah yang berasal dari luar individu tersebut, dan adapun penyebabnya adalah karena kesibukan pekerjaan seperti ketika musim tanam padi, dan panen padi. Hal demikian diungkapkan oleh ketua majelis taklim *nurul lingkungan Palanro Utara (Labukkang)* ketika ditanya kendala yang di hadapi para jamaahnya, beliau menjawab: “Ya masalahnya itu kalau musim bercocok tanam atau panen itu kadang-kadang libur, kadang-kadang kalau berangkat ya sedikit, tapi tidak lama”.

Hal lain juga di alami oleh Ibu Apriani Yusuf ketika ditanya apa kendala yang ia hadapi dalam mengikuti kegiatan majelis ta’lim ini, beliau menjawab: “Kadang-kadang kalau sakit dan kalau tidak ada di kampung.”⁵⁰

Dengan demikian di ketahui bahwa kendala yang di hadapi jamaah anggota majelis taklim *nurul huda* di Kelurahan Palanro ini hanya sedikit sekali dan tidak memberikan pengaruh yang banyak terhadap perkembangan keagamaan dari kegiatan majelis taklim ini.

PENUTUP

Peran majelis taklim dalam peningkatan pengamalan keagamaan masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru ini cukup signifikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa manfaat setelah mengikuti majelis taklim yaitu sebelumnya tidak pernah melakukan ibadah sunnah sekarang setelah ikut pengajian menjadi lebih giat ibadah sunnahnya, yang sebelumnya pemahaman terbatas, maka mengikuti majelis taklim ini pengetahuan mereka menjadi bertambah, dan juga setelah mengikuti majelis taklim ini hati menjadi tenang dan menambah keaktifan serta keimanaanya meningkat.

Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pengamalan keagamaan masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru ini ada dua

⁴⁸Jumiati, Jamaah Majelis *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Utara, Wawancara,(1 Agustus 2019)

⁴⁹ Lastri, Jamaah Majelis *Nurul Huda* Pekke, Wawancara,(28 Juli 2019)

⁵⁰Apriani Yusuf, Jamaah Majelis *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Utara, Wawancara,(30 Juli 2019)

yaitu intern dan ekstern, adapun intern adalah fitrah mereka sebagai manusia untuk medekatkan diri kepada Penciptanya, dan juga menyadari bahwa dirinya masih kurang dalam ilmu agama yang demikian itulah menjadikan mereka giat dalam mengikuti majelis taklim, dan juga mereka bisa berkumpul sesama ibu-ibu yang apabila di luar pengajian mereka tidak pernah saling bertemu.

Adapun faktor internal dan eksternal yang menghambat adalah faktor internal adalah ada jamaah yang tidak bisa menggunakan kendaraan yang menyebabkannya agak sulit ketika tidak ada yang mengantar, tetapi mayoritas jamaah tidak mendapati kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, Shonhaji , Abdullah, *Sunan Ibnu Majah*, Semarang: CV ASY SYIFA', 1992
- Absyiah S.Pd, Jamah Majelis Taklim *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Selatan , Wawancara,29 Juli 2019
- Absyiah, Ketua Pembinaan Tahsin, Wawancara, 29 Juli 2019
- Al Ghazali, Gamal Komandoko, *Ringkasan Ihya 'Uluuddin*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011
- Anamustika H. Alidin, S.Stp,Kasi Pemerintahan Kelurahan Palanro, 29 Juli 2019
- Anggota Majelis Taklim *Nurul Huda* Kelurahan Palanro, Wawancara, 29 Juli 2019
- Anta, Sarappa. Ketua Majelis Taklim *Nurul Huda* Kelurahan Palanro, Wawancara, 29 Juli 2019
- Asma, jamaah majelis taklim *nurul huda* Kampung Baru, 29 Juli 2019
- Asma, Jamaah Majelis *Taklim Nurul Huda* Kampung Baru, Wawancara,29 Juli 2019
- Bunga, Jamaah Majelis Taklim *Nurul Huda* Palanro Utara Lbukang, Wawancara,31 Juli 2019
- Bungatang, Jamaah Majelis *Nurul Huda* Pekkae, Wawancara, 1 Agustus 2019
- Darmawati, Jamaah Majelis *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Selatan, Wawancara, 30 Juli 2019
- Darmawati, jamaah majelis taklim *nurul huda* Lingkungan Kampung Barru, 28 Juli 2019
- Darmawti, Jamaah Majelis Taklim *Nurul Huda* Kampung Baru, Wawancara,(29 Juli 2019)
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, H. 645
- Erni Apriani Yusuf, jamaah majelis taklim *nurul huda* Lingkungan Palanro Selatan, 30 Juli 2019
- fu'ad Abdul Baqi , Muhammad *Al-Lu'lu' wal Marjan Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Solo: Insan Kamil, 2011), hlm. 258
- Hasnania, jamaah majelis taklim *nurul huda* Lingkungan Palanro Utara, 28 Juli 2019
- Hasnania, Jamaah Majelis Taklim *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Utara, Wawancara, 28 Juli 2019
- Hawang,, Jamaah Majelis Taklim *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Utara, 31 Juli 2019
- [Http://Kbbi.Web.Id/](http://Kbbi.Web.Id/) Di Akses Pada 26-7-2019 Pukul 14:40 Wib
- Ihsan ,Ummu & Abu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*, Jakarta: Pustaka Imam Syai'I, 2016
- Ishaq , Ibnu, Samson Rahman, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, Jakarta: Akbar Media, 2015
- Jamaah Binaan Tahzin, Wawancara,30 Juli 2019
- Jumiati, Jamaah Majelis *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Utara, Wawancara, 1 Agustus 2019
- Jumiati, Jamaah Majelis *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Utara, Wawancara,(1 Agustus 2019)
- Kamsida, jamaah majelis taklim *nurul huda* Lingkungan Palanro Selatan, 28 Juli 2019
- Kamsida, Jamaah Majelis Taklim *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Selatan, Wawancara, 28 Juli 2019
- Kasturi, jamaah majelis taklim *nurul huda* Pekkae, 29 Juli 2019

- Lastri, Jamaah Majelis *Nurul Huda* Pekke, Wawancara, 28 Juli 2019
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009
- Muhsin Mk, Op Cit, Hlm. 256
- Mushaf *Aisyah*, Bandung: Hilal, 2010
- Musthafa as-Siba'i, *Sirah Nabawiah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era AdicitraIntermedia, 2011
- Nurham , S.Pd. Jamaah Majelis Taklim *Nurul Huda* Pekkae, 31 Juli 2019
- Nurhaming, jamaah majelis taklim *nurul huda* Lingkungan Palanro Utara (Labuk kang) 31 Juli 2019
Observasi, 25 Juli 2019
Observasi, 29 Juli 2019
- Safitri, Ria, jamaah majelis taklim *nurul huda* Pekkae, 28 Juli 2019
- Sarappa Anta, Ketua Majelis Taklim *Nurul Huda* Kelurahan Palanro, 29 Juli 2019
- Suprianti, Jamaah Majelis *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Selatan, Wawancara, 1 Agustus 2019
- Utsman Najati , Muhammad Zaka Al-Farisi, *Psikologi Dalam Al-Quran (Terapi Qurani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, Bandung: Pustaka Setia 2005
- Yusuf , Apriani, Jamaah Majelis *Nurul Huda* Lingkungan Palanro Utara, Wawancara, 30 Juli 2019
- Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Felicha 2012
- Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Felich